



TINGKAT KECEMASAN PESERTA DIDIK SMK KEPERAWATAN MENGHADAPI UJIAN SERTIFIKASI KOMPETENSI

Pandu Aseta^{1*}, Undari Nurkalis², Anis Purwati³, Sri Hastuti⁴

Prodi DIII Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta

Email :panduaset4@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Kecemasan merupakan kondisi yang melibatkan emosi dan sensasi fisik ketika seseorang mengalami rasa gugup atau khawatir tentang sesuatu (Joko & Anta, 2018). Peserta didik kelas XII SMK Kesehatan menghadapi tantangan dalam menyelesaikan akhir jenjang yaitu berupa Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) sebagai persyaratan kelulusan peserta didik. Kecemasan ringan bisa menjadikan motivasi belajar namun jika kecemasan menjadi berlebihan akan memberikan dampak buruk bagi kondisi siswa. Studi pendahuluan dengan tehnik observasi yang dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) tahun 2022 terlihat siswa mengalami gejala-gejala kecemasan. Kecemasan sebelum ujian merupakan hal wajar jika berada pada kategori rendah. Sebaliknya menjadi permasalahan jika mengalami kecemasan yang berlebihan.

Tujuan. Penelitian ini untuk menunjukkan tingkat kecemasan peserta didik dalam menghadapi uji sertifikasi kompetensi dengan 18 unit kompetensi sesuai SKKNI tahun 2017.

Metode. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tehnik sampel *purposive sampel* sehingga ditemukan 50 siswa dengan kuesioner skala HARS-A.

Hasil. Hasil penelitian ini diperoleh 50 Peserta didik sebagai responden dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 34 peserta didik (68%) kecemasan ringan sebanyak 16 peserta didik (32%).

Kesimpulan. Kecemasan menjadi bentuk antisipasi atau koping seseorang terhadap suatu hal atau peristiwa. Tingkat kecemasan rendah merupakan hal wajar yang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar

Kata Kunci : *Kecemasan , Uji Sertifikasi Kompetensi*

ANXIETY LEVELS OF NURSING SCHOOL STUDENTS FACING THE COMPETENCY CERTIFICATION EXAM

Pandu Aseta¹, Undari Nurkalis², Anis Purwati³, Sri Hastuti⁴
DIII Nursing Study of Polytechnic Insan Husada Surakarta
Email :panduaset4@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. Anxiety is a condition that involves emotions and physical sensations when someone is nervous or worried about something (Joko & Anta, 2018). Grade XII students of SMK Kesehatan face challenges in completing the end of the level, namely in the form of Competency Certification Test (USK) as a requirement for student graduation. Mild anxiety can be a motivation to learn but if anxiety becomes excessive it will have a negative impact on the student's condition. Preliminary studies with observation techniques conducted a week before the implementation of the Competency Certification Test (USK) in 2022 showed that students experienced symptoms of anxiety. Anxiety before the exam is normal if it is in the low category. Conversely, it becomes a problem if you experience excessive anxiety.

Purpose. This study is to show the level of anxiety of students in facing the competency certification test with 18 competency units according to SKKNI in 2017.

Methods. The type of research used in this study was descriptive with a purposive sample technique so that 50 students were found with the HARS-A scale questionnaire.

Results. The results of this study obtained 50 students as respondents with moderate anxiety levels as many as 34 students (68%) mild anxiety as many as 16 students (32%).

Conclusion. Anxiety becomes a form of anticipation or coping for a person against an event or event. A low level of anxiety is a natural thing that can have a positive impact on increasing learning motivation.

Keywords: Anxiety, Competency Certification Test

Pendahuluan

Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) disebut juga Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Ujian ini merupakan penilaian yang diadakan secara khusus bagi peserta didik SMK. UKK ini adalah salah satu upaya pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan tingkat SMK. Diharapkan dengan program tersebut, SMK bisa menghasilkan lulusan yang kompeten yang mampu bersaing secara global. UKK berperan penting untuk lulusan karena hasil UKK akan menjadi indikator pencapaian standar kompetensi kelulusan.

Peserta didik banyak mengalami kesulitan melakukan tindakan 18 unit kompetensi dengan waktu 120 menit, kesulitan yang sering dihadapi peserta didik yaitu melakukan tindakan sesuai tahapannya, mengerjakan ujian secara teori, komunikasi terapeutik, menyiapkan alat dan bahan sesuai tindakan yang dilakukan dan waktu yang terbatas. Kesulitan-kesulitan ini membuat

peserta didik cemas, kehilangan motivasi, tidak percaya diri. Ini sangat merugikan peserta didik dalam pencapaian kompetensi, usaha dan kerja keras menjadi sia-sia jika peserta didik gagal dalam menyelesaikan tindakan kompetensi yang sudah ditetapkan oleh SKKNI (Fadillah, 2013).

Menurut Nofrialdi (2018) Ujian merupakan sumber kecemasan. Apabila kesulitan-kesulitan tersebut tidak diatasi maka pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan psikologis seperti stress, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, tidak percaya diri untuk tidak menyelesaikan uji sertifikasi kompetensi. Bahkan akibat dari kesulitan-kesulitan tersebut berkembang menjadi sikap negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan pada peserta didik (Revilla, 2008).

Peserta didik pada umumnya memiliki tingkat kecemasan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tingkat kecemasan setiap peserta didik tergantung dari coping atau cara adaptasi masing-masing, sehingga setiap peserta didik memiliki perbedaan tingkatan; ringan, sedang, berat (Wicaksono, 2013). Peserta didik tidak mungkin terlepas dari kecemasan dalam berbagai aspek kehidupannya, apalagi ketika mengikuti uji sertifikasi kompetensi maka mereka mungkin menjadi emosional dan terjadi kecemasan fisiologis (Hidayat, 2011).

Kecemasan (*anxiety*) adalah perasaan kekhawatiran seseorang tentang peristiwa menakutkan yang akan terjadi dimasa depan, tidak bisa dikendalikan dan bila terjadi, maka akan dinilai sebagai sesuatu yang mengerikan (Nugraha, 2020). Kecemasan adalah perasaan tidak mudah, khawatir, sekaligus takut. Kondisi itu melibatkan baik emosi maupun sensasi fisik yang mungkin kita alami ketika kita mengalami khawatir atau gugup tentang sesuatu (Riyadi, 2013).

Penerapan ujian sertifikasi kompetensi membuat sebagian remaja khususnya peserta didik merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar membuat tekanan baru dan stres dalam menjalani pembelajaran atau ujian (Handayuni dkk, 2020).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Empat Lima Surakarta pada kelas XII. Pengukuran kecemasan siswa dilihat selama proses pembelajaran persiapan ujian dan pada saat ujian

kompetensi dilakukan. Pengukuran ini dilakukan untuk melihat tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian sertifikasi kompetensi keperawatan.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Empat Lima Surakarta dan melibatkan 50 siswa dengan *purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tingkat kecemasan adalah Kuesioner Skala HARS dalam menghadapi ujian sertifikasi kompetensi pada bulan Maret 2022. Analisa data hasil angket kuesioner dilakukan dengan menghitung skor yang diperoleh masing-masing siswa. Kemudian hasil diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan skor yang diperolehnya..

Hasil

Hasil analisis Univariat Distribusi frekuensi berdasarkan Usia. Usia peserta didik SMK Empat Lima Surakarta dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta didik dalam ujian sertifikasi kompetensi berdasarkan usia.

No.	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	16 Tahun	5	10
2	17 Tahun	20	40
3	18 Tahun	25	50
Jumlah		50	100

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi kecemasan berdasarkan usia peserta didik SMK Empat Lima Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berumur 18 tahun sebanyak 25 orang (50 %); umur 17 tahun sebanyak 20 orang (40 %); umur 16 tahun sebanyak 5 orang (10 %)

Hasil analisis Univariat Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin peserta didik SMK Empat Lima Surakarta dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi peserta didik dalam Uji Sertifikasi Kompetensi berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki - laki	3	6
2	Perempuan	47	94
Jumlah		50	100

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi kecemasan berdasarkan jenis kelamin peserta didik SMK Empat Lima Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas Peserta didik adalah Perempuan sebanyak 47 orang (94 %). Peserta didik Laki - laki sebanyak 3 orang (6%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat kecemasan peserta didik Uji Sertifikasi Kompetensi. Berdasarkan kecemasan peserta didik.

No.	Kecemasan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Ringan	16	32
2	Sedang	34	68
jumlah		50	100

Sumber: data primer diolah 2022

Pembahasan

Azizah (2016) dalam buku kesehatan jiwanya menyampaikan bahwa kecemasan merupakan kondisi tidak senang yang bersifat subyektif untuk setiap orang karena ada perasaan tidak nyaman terhadap sesuatu yang diyakini akan terjadi dan berbahaya. Kecemasan menghadapi uji sertifikasi kompetensi merupakan bentuk dari gangguan kejiwaan seseorang berupa perasaan takut, cemas, merasa tertekan dan tidak mampu berfikir dengan tenang terkait uji sertifikasi kompetensi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti seminggu sebelum uji sertifikasi kompetensi dilakukan terlihat beberapa peserta didik mengalami kondisi emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, gelisah, pucat, sering menarik nafas Panjang dan perilaku-perilaku lainnya yang terlihat berbeda dari sebelumnya. Hasil studi pendahuluan melalui observasi tersebut belum secara dalam memberikan informasi lebih mengetahui tingkat kecemasan siswa. Pendalaman terkait gejala kecemasan dilakukan menggunakan kuesioner HRS-A.

Hasil Analisa data yang telah dilakukan berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi tingkat kecemasan peserta didik SMK Empat Lima Surakarta menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kecemasan sedang sebanyak 34 peserta didik (68%) kecemasan ringan sebanyak 16 peserta didik (32 %).

Pada dasarnya kecemasan menjadi bentuk antisipasi atau koping seseorang terhadap suatu hal atau peristiwa. Tingkat kecemasan rendah merupakan hal wajar yang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar sedangkan kecemasan tinggi dapat

merupakan motivasi dan memperburuk perilaku belajar peserta didik (Agus dan Ni Made, 2019). Kecemasan yang terjadi pada siswa SMK Kesehatan Empat Lima ini dapat menjadi stimulus positif bagi siswa tersebut. Kecemasan ini menjadi dasar untuk menanamkan rasa percaya diri kepada diri siswa untuk menyelesaikan ujian sertifikasi kompetensi dan mengilangkan segala prasangka negatif terhadap segala hal yang belum terjadi sehingga mampu meminimalkan kecemasan pada siswa tersebut (Wicaksono & Sufi, 2013).

Kecemasan berlebihan akan lebih memberikan dampak buruk pada akademik siswa dan menurunkan motivasi untuk belajar, strategi dalam pembelajaran, evaluasi diri yang buruk, kesulitan untuk berkonsentrasi serta sudut pandang atau persepsi yang negatif. Menurut Alfanita (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecemasan tinggi dari peserta didik dalam menghadapi ujian akan memberikan dampak negatif terhadap cara belajar, kemampuan kompetensi akademik, rasa percaya diri, penerimaan diri bahkan konsep diri peserta didik.

Beberapa pendapat dan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor internal kecemasan, malas, kurang semangat bila tidak diatasi dengan baik dapat menghambat dalam melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi. Peserta didik kelas XII harus memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi yang sedang dihadapinya. Menerima kenyataan yang ada merupakan pilihan solusi bagi peserta didik untuk mengurangi kecemasan dalam Uji Sertifikasi Kompetensi. Peserta didik juga harus melakukan pendekatan spiritual kepada Tuhan agar dimudahkan dalam setiap urusan dan mampu menghadapi tantangan. Menurut Annisa dan Ihdil (2016) pendekatan spiritual dengan Tuhan seperti berdoa atau ibadah dianggap menjadi salah satu bentuk usaha untuk menyelesaikan permasalahan baik secara fisik dan psikis yang dialami seseorang.

Simpulan

Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi bagi peserta didik kelas XII menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa peserta didik karena siswa diwajibkan menguasai 18 uji tindakan. Kecemasan itu muncul karena peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penyelesaian tindakan sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Semangat yang menurun karena merasa jenuh dan tertekan harus peserta didik hadapi disetiap tahap persiapan untuk melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi 18 Unit kompetensi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Health Social Care (LSP PHC). Peserta didi harus mampu

menerima keadaan dan segera bangkit untuk segera melaksanakan dengan terus meminta bimbingan dan meningkatkan spiritual kepada Tuhan agar dimudahkan dalam setiap urusan.

Saran

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam menerapkan system pembelajaran terutama persiapan melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi secara daring. Sehingga mampu menciptakan bimbingan yang lebih optimal. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan cara wawancara guna memperdalam gambaran kecemasan yang dialami oleh peserta didik kelas XII dalam melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi.

Daftar Pustaka

- Agus, H. P., & Ni Made, A. W. (2019). Peran Emosi terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian pada Mahasiswa tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran. *Jurnal Psikologi Udayana*, 156-163
- Alamsyah & Hakim, L. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Akhir Universitas Teknologi Sumbawa. *JURNAL PSIMAWA*, 4(2), 104-109. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA>
- Alfianita, D. W. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Kediri*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Annisa, D. F., & Irdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. *Indomedia Pustaka*, 657.
- Cahyady, E., Mursyidah, & Melysa. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun 2017*. 2(1), 37–42. <http://eprints.undip.ac.id/24776/>
- Fadillah, Muhammad dan Khorida Lilif Mualifatu. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
-

- Firnanda, G., & Ibrahim, Y. (2020). Peer Social Support Relations with Student Academic Stress. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.24036/00280kons2020>
- Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diriterhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendidikan Dasar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2).
- Handayani, T. S., Ifdil, I., & Putri, Y. E. (2020). The Exam Anxiety among Vocational School Students in Professional Placement Based on Gender Differences. *Konselor*, 9(1), 36–41.
- Hany, U. D. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Akhir Gelombang Pertama pada Santriwati Tingkat Akhir Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kandangan*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hewitt, P. L., Flett, G. L., & Mikail, S. F. (2017). *Perfectionism: A Relational Approach to Conceptualization, Assessment, and Treatment*. New York: The Guilford Press. ISBN 9781462528721
- Hidayat, D. R. (2011). *Teori dan Aplikasi: Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Horsley, Trisha Leann. (2012). *The Effect Of Nursing Faculty Presence On Students' Level Of Anxiety, Self-Confidence, And Clinical Performance During A Clinical Simulation Experience*. Disertasi Doktorat Keperawatan. University of Kansas.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenadamedia Group
- Januarti. 2009. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stress Dalam Menulis Skripsi. *SKRIPSI*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ningrum, D. S. A., & Andriani, E. (2020). Hubungan Social Support dengan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian. *Quanta*, 4(2).
- Nofrialdi, I. (2018). Tingkat Kecemasan Matematika Siswa SMA Negeri 2 Kerinci Kelas X MIA Sebelum Menghadapi Tes Matematika Berdasarkan Gender dan Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(November), 11–20
-

- Notoatmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puri, Laking dan Treasaden. 2011. *Buku Ajar Psikiatri Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC 54
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1).
- Revilla, Lina. (2014). Kecemasan Menghadapi Tes (Test Anxiety) dan Dampaknya terhadap Aktivitas Belajar. *Dinamika Ilmu*, 9(2). <https://doi.org/10.21093/di.v9i2.287>
- Riyadi, Purwanto. (2013). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyowati, Widy. (2018). Studi Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja pada Siswa-Siswi SMA N 1 Porong. *Hospital Majapahit*, 10(1)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. B., & Saufi M. 2013. Mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika. *Prosiding*, 9(4), 90-94